

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Pekanbaru pada mahasiswa angkatan 2011 yang mengambil mata kuliah Struktur Hewan di semester Ganjil 2012 yang berjumlah 23 orang. Mata kuliah Struktur Hewan terdiri atas 2SKS teori dan 1 SKS praktikum, dalam pelaksanaannya terintegrasi antara teori dan praktikum.

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal perkuliahan yang ditetapkan Fakultas untuk semester Ganjil 2012/2013 yaitu pada hari Rabu jam 13.00 – 17.00 di Laboratorium Pendidikan Biologi. Perkuliahan Struktur Hewan dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester (lampiran 1). Pertemuan pertama dilakukan kontrak perkuliahan dan proses sosialisasi mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tindakan yang diberikan kepada mahasiswa adalah penerapan penilaian asesmen kinerja selama 6 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus dan setiap siklus 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan pengambilan data aktivitas mahasiswa dan pada setiap akhir pertemuan diadakan postes. Diakhir setiap siklus dilakukan ujian blok. Obserasi dilakukan oleh 2 orang observer untuk 6 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang mahasiswa. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada materi jaringan dasar hewan (jaringan epitel, jaringan ikat, jaringan otot, dan jaringan saraf) untuk siklus I, dan sistem integumen, Sistem rangka, dan sistem otot untuk perkuliahan pada siklus II.

4.2. Aktivitas Belajar

Aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Struktur Hewan merupakan salah satu parameter dalam penerapan asesmen kinerja yang terdiri atas aktivitas belajar individu dan aktivitas kelompok.

A. Aktivitas Belajar Individu

Berdasarkan data hasil observasi yang sudah dianalisis, diperoleh informasi tentang aktivitas belajar individu mahasiswa setelah penerapan asesmen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan seperti pada tabel I di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Aktivitas belajar individu melalui penerapan asesmen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan.

Indikator	Siklus I			Rata-Rata	Kat	Siklus II			Rata-Rata	Kat
	Pertemuan					Pertemuan				
	1	2	3			4	5	6		
	%	%	%			%	%	%		
	Kat	Kat	Kat			Kat	Kat	Kat		
I	90,91 (SA)	78,26 (SA)	97,73 (SA)	88,98	(SA)	93,18 (SA)	93,48 (SA)	97,73 (SA)	94,79	(SA)
II	86,36 (SA)	93,48 (SA)	93,18 (SA)	91,01	(SA)	84,09 (SA)	92,50 (SA)	95,65 (SA)	90,75	(SA)
III	93,2 (SA)	100 (SA)	100 (SA)	97,73	(SA)	100 (SA)	100 (SA)	100 (SA)	100	(SA)
Rerata %	90,15	90,58	96,97	92,57	(SA)	92,42	95,33	97,79	95,18	(SA)
Kategori	SA	SA	SA	(SA)		SA	SA	SA	(SA)	

Keterangan: I : Kemampuan menggambarkan objek

II : Kemampuan mengidentifikasi objek

III: Kerja sama

Penerapan asesmen kinerja pada penelitian ini dimaksudkan untuk menilai hasil belajar dan kinerja mahasiswa yang tergambar pada aktivitasnya selama kegiatan perkuliahan berlangsung. Adapun bentuk kinerja yang dinilai adalah :

Kemampuan menggambarkan objek, kemampuan mengidentivikasi objek dan kerja sama

Dari data Tabel 1. dapat dilihat bahwa pada siklus I interaksi belajar siswa sangat aktif dilihat dari kategori yang diobservasi. Ini dapat dilihat pada aktivitas kerjasama siswa mencapai rata-rata 97.73% dengan kategori sangat aktif dan kemampuan siswa dalam menggambarkan objek mencapai 88,98% sedangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi objek mencapai 91,01 %. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari aktivitas belajar individu yang dicapai oleh siswa pada siklus I adalah 92,57 %.

Pada siklus II aktivitas belajar individu mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menggambarkan objek yang mencapai 94,79 % sedangkan kemampuan mengidentifikasi objek mengalami penurunan dari 91.01 menjadi 90.75, hal ini mungkin dikarenakan materi pada siklus ke II lebih rumit dibandingkan siklus I. Pada aktivitas kerja sama siswa juga mengalami peningkatan sampai 100%. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas mahasiswa pada siklus II dalam perkuliahan Struktur Hewan meningkat menjadi 95,18 % dengan kategori sangat aktif.

Dilihat dari rata-rata setiap pertemuan pada siklus I, aktifitas mahasiswa pada pertemuan pertama 90,15% (sangat aktif), mengalami peningkatan, pada pertemuan kedua 90,58% (sangat aktif) dan pada pertemuan ketiga menjadi 96,97(sangat aktif). Begitu juga pada siklus kedua setiap pertemuan mengalami peningkatan namun dalam kategori yang sama. Dalam hal ini penerapan asesmen kinerja , dapat berperan dalam memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti proses perkuliahan struktur Hewan. Dengan adanya asesmen kinerja ini mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan .Asismen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana mahasiswa sudah melakukan suatu program. Karakteristik utama asesmen kinerja tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik saja, tetapi secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Dengan perkataan lain asesmen kinerja



merupakan proses yang menyertai seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran dengan cara mahasiswa mempertunjukkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan Frederick Drake bahwa asesmen kinerja adalah alat untuk memperbaiki *cara mengajar guru dan cara belajar* peserta didik.

B. Aktivitas Kelompok

Berdasarkan data hasil observasi yang sudah dianalisis, diperoleh informasi tentang aktivitas belajar kelompok pada matakuliah Struktur Hewan melalui penerapan asesmen kinerja seperti yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Aktivitas belajar kelompok melalui penerapan asesmen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan.

Indikator	Siklus I			Rata-Rata	Kat	Siklus II			Rata-Rata	Kat
	Pertemuan					Pertemuan				
	1	2	3			4	5	6		
	%	%	%			%	%	%		
	Kat	Kat	Kat			Kat	Kat	Kat		
I	75 (SA)	75 (SA)	100 (SA)	83,33	(SA)	83,33 (SA)	100 (SA)	100 (SA)	94,44	(SA)
II	50 (KA)	100 (SA)	100 (SA)	83,33	(SA)	100 (SA)	100 (SA)	100 (SA)	100	(SA)
III	83,33 (A)	100 (SA)	100 (SA)	94,44	(SA)	100 (SA)	100 (SA)	100 (SA)	100	(SA)
Rerata										
%	69,44	91,67	100	87,03	(SA)	94,44	100	100	98,15	(SA)
Kategori	SA	SA	SA	(SA)		SA	SA	SA	(SA)	

Keterangan:

I. Literatur/Referensi

II. Pembagian Tugas dalam kelompok

III. Ketepatan Waktu mengumpulkan tugas

Dilihat dari data pada tabel 2. di atas, rata-rata aktivitas belajar kelompok mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan dikategorikan sangat aktif, baik pada indikator literatur/referensi, pembagian tugas dalam kelompok maupun, ketepatan

waktu mengumpulkan tugas. Aktifitas kelompok yang dinilai pada penelitian ini adalah kinerja kelompok dalam mengumpulkan literatur/referensi yang berhubungan dengan materi perkuliahan. Pada siklus I rata-rata aktifitas kelompok adalah 87,03 dengan kategori sangat aktif. Pertemuan pertama persentase aktifitas kelompok 69,44 (aktif) dan meningkat pada pertemuan kedua dan ketiga dengan rerata aktifitas 91,67 sangat aktif dan 100%(sangat aktif). Rendahnya aktifitas kelompok pada pertemuan pertama disebabkan penjelasan pemberian tugas yang kurang dipahami mahasiswa serta pembagian yang kurang efektif dalam kelompok, serta pencarian literatur yang belum lengkap sesuai dengan materi perkuliahan.

Pada siklus II rata-rata aktifitas kelompok setiap pertemuan sudah mencapai kategori sangat aktif. Persentase aktivitas kelompok mahasiswa pada pertemuan keempat sebesar 94,44 %, pertemuan kelima dan keenam mencapai 100%. Rata-rata persentase aktivitas kelompok mahasiswa pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 98,15% dengan kategori sangat aktif. Asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana mahasiswa telah melakukan suatu program. Berdasarkan cara melaksanakannya, asesmen kinerja dapat dikelompokkan menjadi asesmen kinerja klasikal, asesmen kinerja kelompok, dan asesmen kinerja individu. Penerapan asesmen kinerja kelompok pada mata kuliah Struktur Hewan ini bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memperlihatkan kinerja kelompok yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, seperti mencari literatur/referensi yang menunjang materi perkuliahan yang sedang dibahas atau dalam menyelesaikan Lembar Kegiatan Mahasiswa



(LKM). Dalam pelaksanaan asesmen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan, dosen memberi waktu yang sama setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM. Supaya penyelesaian LKM tepat pada waktu yang ditentukan, maka dosen perlu mengingatkan untuk membagi tugas dalam kelompoknya. Dengan adanya pembagian tugas tersebut diharapkan dapat menciptakan budaya kerjasama serta menciptakan sikap tanggung jawab individu terhadap kelompoknya. Menurut Zulkarnain (2008) Asesmen kinerja dapat menguji kemampuan mahasiswa untuk menggunakan keterampilannya dalam berbagai macam otentik konteks, seperti untuk bekerja sama dalam mengerjakan sebuah proyek atau kemampuan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuannya tentang konsep dalam memecahkan soal yang rumit. Contohnya melakukan percobaan yang bersifat keilmuan selama satu minggu dan menganalisa hasilnya.

Dilihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas termasuknya LKM, hanya pada pertemuan pertama yang aktifitas mahasiswa lebih rendah dibandingkan dengan pertemuan yang lainnya yaitu 83,3 % (baik). Sedangkan pertemuan berikutnya mencapai 100% dengan kategori sangat aktif. Dalam hal ini terlihat bahwa kemampuan kelompok dalam mengatur waktu sudah maksimum. Selain itu juga dosen sudah menyesuaikan banyaknya objek yang diamati dan jumlah soal dalam LKM sudah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tujuan mata kuliah dan waktu yang tersedia. Menurut Marhaeni (2007) bahwa asesmen kinerja bersifat terintegrasi dengan proses pembelajaran, berarti tugas-tugas yang diberikan dalam asesmen kinerja telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.



4.3. Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil belajar mahasiswa dilihat dari nilai potes dan ujian blok melalui asismen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut :

Tabel 3. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I melalui penerapan asesmen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan.

No	% Interval	Kategori	Post Test Pertemuan ke			Blok N(%)
			1 N(%)	2 N(%)	3 N(%)	
1	80-100	Amat Baik	6(26.1)	13(54.2)	15(65.2)	4(17.39)
2	65-79	Baik	2(8.7)	7(29.2)	8(34.8)	12(52.17)
3	55-64	Cukup	4(17.4)	1(4.17)	-	4(17.39)
4	40-54	Kurang	5(21.7)	3(12.5)	-	3(13.04)
5	<40	Kurang Sekali	6(26.1)	-	-	-
Jumlah			23(100)	24(100)	23(100)	23(100)
Rata-rata			56.02	76.9	83.7	69.06
Kategori			Cukup	Baik	Amat Baik	Baik

Dari tabel 3. dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan materi kuliah jaringan epitel adalah 56.02 (cukup), mengalami peningkatan pada pertemuan ke 2 dengan rata-rata 76.9 (baik) dengan materi jaringan ikat dan penyokong. Pada pertemuan ke 3 dengan materi jaringan otot dan syaraf, hasil belajar mengalami peningkatan dengan kategori amat baik (83.7). Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus I adalah 69.06 dengan kategori baik. Pada pertemuan 1 mahasiswa masih kurang memahami proses pembelajaran yang dilakukan, dilihat dari aktivitasnya juga masih tergolong rendah. Pada pertemuan ke 2 siswa sudah mulai memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik , dilihat dari aktifitas siswa juga mengalami pemeningkatan.

Tabel 4. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II melalui penerapan asesmen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan

No	% Interval	Kategori	Post Test Pertemuan ke			Blok
			1	2	3	
			N(%)	N(%)	N(%)	N(%)
1	80-100	Amat Baik	13(56.5)	11(52.4)	17(71)	3(12.3)
2	65-79	Baik	10(43.5)	3(14.3)	5(21)	14(58.33)
3	55-64	Cukup	-	4(19)	2(8.3)	7(29.17)
4	40-54	Kurang	-	3(14.3)	-	-
5	<40	Kurang Sekali	-	-	-	-
Jumlah			23(100)	21(100)	24(100)	(100)
Rata-rata			78.7	76.6	82.5	69.41
Kategori			Baik	Baik	Amat Baik	Baik

Dari tabel 4. dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan materi kuliah sistem integumen adalah 78,7(baik), mengalami penurunan pada pertemuan ke 2 dengan rata-rata 76.9 namun masih pada kategori baik dengan materi sistem rangka hewan. Pada pertemuan ke 3 dengan materi sistem otot, hasil belajar mengalami peningkatan dengan kategori amat baik (82.5). Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus I atau ujian blok pertama adalah 69.06 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II atau ujian blok kedua menjadi 69,41 namun masih dalam kategori baik.

Dilihat dari ujian blok 1, jumlah mahasiswa yang mendapat nilai kategori amat baik hanya 4 orang (17.39%), baik 12 orang (52.17%), cukup 4(17.39%) dan kurang 3orang (13.04%). Pada ujian blok 2 terjadi peningkatan, tidak ada lagi yang mendapat nilai dengan kategori kurang, yang mendapat nilai dengan kategori cukup

7 orang (29.17%), baik 14 orang (58.33%) dan amat baik 3 orang (12.3%). Dalam hal ini penerapan asesmen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, karena dalam proses pembelajaran kinerja mahasiswa dinilai sehingga mahasiswa termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dan dengan demikian akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Asesmen kinerja harus mencakup hasil akhir dan proses untuk mencapai hasil belajar. Dengan demikian mahasiswa akan termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan perkuliahan. Motivasi dan aktivitas belajar tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi dan aktivitas yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Shobihah (2007), asesmen kinerja menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Apabila aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dinilai, maka siswa akan merasa kinerjanya dihargai sehingga siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar. Apabila siswa giat dalam belajar maka hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen kinerja pada mata kuliah Struktur Hewan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Shobihah (2007) yang menerapkan asesmen kinerja di SMA Bahrul Ullum Sekapuk Ujung Pangkah Gresik pada kegiatan praktikum biologi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu 73% pada siklus I, 80% pada siklus II, dan meningkat menjadi 98% pada siklus III. Selanjutnya juga sesuai dengan hasil penelitian Yuslim dan Syafei (2011) menyimpulkan bahwa penerapan asesmen kinerja dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan.

